

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan daya saing industri perbankan nasional di tingkat internasional, Perhimpunan bank-bank umum nasional (Perbanas) mengusulkan adanya merger Bank BUMN sehingga jumlah bank berkurang. Merger ini bertujuan untuk menjadikan Bank Umum berskala internasional. Namun hal tersebut ditolak oleh beberapa direktur utama Bank BUMN karena dinilai membahayakan Bank BUMN. Berkurangnya jumlah Bank BUMN akan membawa konsekuensi tertentu. Hal tersebut sudah pernah dirasakan Indonesia pada saat krisis moneter yang berawal pada tahun 1997, pemerintah melakukan likuidasi 16 bank dan kemudian pada tahun 1998 pemerintah menertibkan 14 bank swasta nasional dimana 7 bank dibekukan operasinya dan 7 bank lainnya dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 1999 empat bank yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bank Pembangunan Indonesia melakukan merger dan membentuk sebuah bank yang sekarang dikenal dengan Bank Mandiri.

Sektor perbankan adalah sektor yang berkembang pesat seiring dengan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah (kompas.com). Persaingan usaha yang ketat dalam bidang perbankan, menuntut perusahaan perbankan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar terus berkembang. Beberapa contoh perbankan di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi adalah Bank Lippo merger dengan Bank Niaga kemudian membuat nama baru yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Nusa Nasional diakuisisi oleh Bank Danamon Indonesia,

Bank Commonwealth merupakan hasil akuisisi dari Bank ANK dan Bank Commonwealth dan lain sebagainya. Data selengkapnya mengenai perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2000-2011 dapat dilihat pada tabel 1.3. Dapat disimpulkan dari tabel 1.3 bahwa pada tahun 2007 dan 2008 banyak bank yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut diakibatkan pada tahun 2007, krisis global mulai melanda Indonesia dan krisis global tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2008.

Tabel 1.1

Perusahaan Perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi

Tahun 2000-2011

No	Pengakuisisi / <i>Bidder</i>	Perbankan yang Diakuisisi / Target	Tahun
1.	Bank Danamon	Bank Tiara, Bank Duta, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Jayabank Int, Bank Risjad Salim Int	2000
2.	Bank OCBC NISP	Bank NISP, Bank OCBC	2004
3.	Bank Danpac	Bank CIC, Bank Pikko	2004
4.	Bank Artha Graha Int	Bank Inter Pacific, Bank Artha Graha	2005
5.	Bank ICB Bumiputera	Bank Bumiputera, Bank ICB	2007
6.	Bank Victoria	Bank Swaguna	2007
7.	Bank Panin	Bank Harfa	2007
8.	Bank Of India	Bank Swadesi	2007
9.	Bank Nusantara	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	2007

	Parahyangan	Ltd, ACOM CO Ltd	
10.	Bank ICBC Indonesia	Bank Halim	2007
11.	Commonwealth Ind	Bank Arta Niaga Kencana	2007
12.	Bank Windu Kentjana	Bank Multicor, Bank Windu	2008
13.	Bank CIMB Niaga	Lippo Bank, Bank Niaga	2008
14.	BII Maybank	Bank BII, Maybank	2008
15.	Bank Index	Bank Harmoni, Bank Index	2008
16.	Bank HSBC	Bank Ekonomi	2008
17.	Bank UOB Indonesia	Bank UOB, Bank Buana Indonesia	2010
18.	Bank Permata	PT General Electric Finance Indonesia	2010
19.	Qatar National Bank	Bank Kesawan	2011
20.	Bank BRI	Bank Agroniaga	2011

Sumber : Diolah Sendiri

Merger dan akuisisi dilakukan atas dasar pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Dalam pengertian yang luas, merger dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih perusahaan di mana salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lain dihilangkan dan akuisisi dilakukan dengan pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan suatu perusahaan. Sedangkan akuisisi merupakan sebuah perjanjian dimana sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain dan para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Alasan sebuah bank melakukan merger dan akuisisi, karena merger dan akuisisi lebih cepat dan mudah prosesnya daripada perusahaan tersebut harus

membangun unit usaha sendiri. Faktor yang paling mendasari sebenarnya adalah motif ekonomi, alasannya jika kita membeli perusahaan lain, maka pembelian tersebut harus menguntungkan, namun jika pembelian tersebut merugikan maka tidak akan terjadi transaksi. Pada hakikatnya transaksi harus menguntungkan kedua belah pihak. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi jika dari peristiwa merger dan akuisisi diperoleh sinergi.

Sinergi merupakan kondisi dimana keadaan secara keseluruhan lebih besar daripada jumlah masing-masing bagian. Dalam suatu merger, sinergi dan nilai setelah merger akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum merger terjadi (Brigham dan Houston, 2012: 469). Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Perubahan yang terjadi setelah suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi akan tampak pada kinerja perusahaan dan keuangannya, hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Untuk menilai keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi, pada penelitian ini lebih memfokuskan kinerja keuangan perusahaan yang mengakuisisi.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, digunakan rasio-rasio keuangan. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio permodalan, rasio rentabilitas bank dan rasio kualitas aktiva

produktif. Pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca merger dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi dilakukan yaitu oleh Ardiagarini (2011) hasilnya menunjukkan bahwa hanya *current ratio* yang menunjukkan perbedaan signifikan, DER juga menunjukkan perbedaan satu tahun, sedangkan rasio yang lain tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Prabowo (2012) dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua rasio setelah merger dan akuisisi pada semua periode pengamatan dan pengujian.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa pada perusahaan *bidder* rasio seperti *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan setelah merger dan akuisisi, sedangkan *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan setelah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada perusahaan target rata-rata *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan setelah melakukan merger dan akuisisi sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan setelah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *BIDDER* PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *loans to deposit ratio* (LDR)?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR)?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *return on equity* (ROE)?
- 1.2.4 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *return on asset* (ROA)?
- 1.2.5 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *non performing loans* (NPL)?
- 1.2.6 Apakah merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan *bidder* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *bidder* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *loans to deposit ratio* (LDR) mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
- 1.3.2 Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
- 1.3.3 Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
- 1.3.4 Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
- 1.3.5 Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *non performing loans* (NPL) mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
- 1.3.6 Mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *bidder* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

14.1.1 Bagi penulis, sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta di lapangan. Disamping itu penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru tentang merger dan akuisisi.

14.1.2 Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

14.1.3 Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam memutuskan merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan memperoleh data-data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2011. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sampai penyusunan skripsi selesai, penulis telah melaksanakan penelitian mulai 10 Oktober 2013 sampai dengan 27 Januari 2014.

